

PENGARUH METODE PEMICUAN STBM TERHADAP PERUBAHAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN MASYARAKAT DALAM BABS

Zainal Muslim, Suami Indarwati
Jurusan Kesehatan Lingkungan, Politeknik Kesehatan Tanjungkang
zainalmuslim19@gmail.com

Abstrak : Pada Tahun 2015 dari 3.723 penduduk yang ada di Tanjung Agung, angka Buang Air Besar Sembarangan (BABS) sebesar 960 penduduk (25,78%). Pada tahun 2016 dari 3.757 penduduk yang ada, angka BABS sebesar 995 penduduk (26,48%) dan pada tahun 2017 dari 3.786 penduduk yang ada, angka BABS sebesar 1.017 penduduk (26,86%) yang terdiri dari 68 Kepala Keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat dalam BABS. Hasil penelitian Ada pengaruh pemicuan STBM terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat di Desa Tanjung Agung Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Pada Tahun 2019

Kata Kunci : BABS, Pemicuan STBM

Abstract: In 2015, out of 3,723 residents in Tanjung Agung, the number of open defecation was 960 residents (25.78%). In 2016, out of 3,757 people, the open defecation rate was 995 people (26.48%) and in 2017, out of 3,786 people, the open defecation rate was 1,017 people (26.86%) that was consisted of 68 heads of families. The aim of this research was to determine the effect of the community-based total sanitation triggering method on changes in knowledge, attitudes and community actions in open defecation. The results of this research founded that there was an effect of the triggering of open defecation rate on the knowledge, attitudes and actions of the community in Tanjung Agung Village, Teluk Pandan District, Pesawaran Regency in 2019

Keywords: ODF, community-based total sanitation triggering

PENDAHULUAN

Angka BABS periode tahun 2015-2017 di Propinsi Lampung terus mengalami peningkatan. Tahun 2015 BABS sebanyak 24.761 (1,3%), tahun 2016 meningkat menjadi 61.384 (3,3%) dan pada tahun 2017 meningkat tajam menjadi 301.996 (17,49%). Jumlah Jamban Sehat Permanen (JSP) pada tahun 2017 sebanyak 1.162.758 (50,46%), Jamban Sehat Semi Permanen (JSSP) sebanyak 472.427

(24,0%) dan jumlah *sharing/* num-pang sebanyak 153.770 (8,05%). Akhir tahun 2017 juga dari 2.626 desa yang ada di Propinsi Lampung baru 845 desa yang melakukan pemicuan STBM. Desa yang sudah dipicu tersebut baru terdapat 64 desa yang menyatakan dirinya sebagai Desa BABS / *Open Defecation Free* (ODF) (Sekretariat Nasional STBM, 2017).

Kabupaten Pesawaran pada Tahun 2017 dari 104.921 KK, angka

BABS sebanyak 21.901 (18,53 %), jumlah JSP sebanyak 57.083 (50,74%), JSSP sebanyak 19.348 (17,5%) dan *sharing* sebanyak 16.589 (13,22 %). Pada akhir tahun 2017 juga dari 144 desa yang ada di Kabupaten Pesawaran sudah ada 122 desa yang melakukan pemicuan STBM. Dari desa yang sudah dipicu tersebut baru terdapat 6 desa yang menyatakan dirinya sebagai desa ODF (Profil Kesehatan kabupaten Pesawaran, Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran, 2017).

Dari sebelas Kecamatan di Kabupaten Pesawaran, Kecamatan Teluk Pandan tahun 2017 dari 9.955 KK, angka BABS sebanyak 2.526 (25,37%), Jumlah JSP sebanyak 3.631 (36,47%), JSSP sebanyak 1.873 (18,81%) dan *sharing* sebanyak 1.925 (19,34%). Angka BABS terbesar urutan ke empat setelah Kecamatan Way Ratai dengan angka BABS sebanyak 11.884 (35,0%), Kecamatan Padang Cermin dengan angka BABS sebanyak 1.273 (31,96%) dan Kecamatan Marga Punduh 1.098 (27,76 %). Akhir tahun 2017 juga dari 10 desa yang ada di Kecamatan Teluk Pandan sudah 9 desa yang melakukan

pemicuan STBM. Desa yang sudah dipicu tersebut belum ada desa yang menyatakan dirinya sebagai desa ODF yang terdapat di wilayah Kerja Puskesmas Hanura (Profil Kesehatan Kabupaten Pesawaran, Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran, 2017).

Desa Tanjung Agung merupakan salah satu dari 10 desa yang ada di Kecamatan Teluk Pandan dengan angka BABS masih cukup tinggi yaitu 68 Kepala Keluarga masih buang air besar sembarangan (Pelaporan SP2TP Puskesmas Hanura, 2015-2017). Tingginya angka BABS di Tanjung Agung, wilayah kerja Puskesmas Hanura, dilatarbelakangi oleh letak geografis di daerah pegunungan dan perkebunan. Hal itu kemudian diantisipasi oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran dengan melakukan pemicuan STBM. Metode pemicuan ini bertujuan untuk memfasilitasi masyarakat untuk mampu menganalisa kondisi sanitasi wilayahnya. Tahapan proses ini, antara lain tahap pemetaan, *transect walk*, dan lainnya.

METODE PENELITIAN

Rancangan yang dipilih adalah *one grup pretest-posttest design*, dimana antara pre-test dan pos-test

dilakukan intervensi berupa pemicuan dalam program STBM. Jika nilainya berbeda-beda, berarti kelompok tersebut dalam keadaan labil, tidak menentu, dan tidak konsisten (Susila, 2014).

HASIL PENELITIAN

Pengetahuan

Tabel.1 Hasil Analisis Diskripsi Pengetahuan, Sikap dan Tindakan

Kategori	Frekuensi		Persentase	
	<i>Pre</i>	<i>Pos</i>	<i>Pre</i>	<i>Pos</i>
<i>Pengetahuan</i>				
Benar	8	36	20,0%	90,0%
Salah	32	4	80,0%	10,0%
<i>Sikap</i>				
Benar	3	38	7,5%	95,0%
Salah	37	2	92,5%	5,0%
<i>Tindakan</i>				
Benar	6	33	15%	82,5%
Salah	34	7	85%	7,5%
Jumlah	40	40	100,0%	100,0

Perbedaan Nilai Pengetahuan tentang BABS Sebelum dan Sesudah Pemicuan

Uji yang dilakukan untuk mengetahui perbedaan nilai pada variabel pengetahuan adalah uji *wilcoxon signed rank test* karena data berdistribusi tidak normal dengan hasil seperti berikut.

PEMBAHASAN

Pengetahuan

Hasil uji statistik pada nilai median pengetahuan tentang BABS menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna antara sebelum dan sesudah dilakukan pemicuan. Hal ini terbukti dari nilai *p value* pada variabel pengetahuan adalah 0,000 yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dilakukan pemicuan transfer pengetahuan dari masyarakat sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang. Untuk mengubah perilaku melalui peningkatan pengetahuan diperlukan suatu upaya penyampaian informasi baik secara langsung maupun tidak langsung melalui media komunikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat tim ahli WHO bahwa untuk membantu perubahan perilaku di samping menggunakan kekuasaan, diskusi dan partisipasi juga diperlukan upaya pemberian informasi. Upaya pemberian informasi dalam proses pemicuan diupayakan seminimal mungkin berasal dari narasumber/fasilitator, fasilitator hanya mengarahkan agar masyarakat bisa menemukan masalahnya.

Hasil penelitian yang sejalan adalah penelitian yang dilakukan oleh Annisfaini (2008) tentang Studi Komparatif Perilaku Buang Air Besar pada Masyarakat yang Telah dan Belum Menerapkan Program STBM di Kecamatan Inderalaya yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan (p value <0,0001),

Sikap

Berdasarkan uji *wilcoxon signed rank test* didapatkan p value 0,000 yang berarti ada perbedaan signifikan pada sikap responden sebelum dan setelah pemicuan. Hasil ini menunjukkan proses pemicuan mampu melakukan perubahan pada sikap responden terhadap perilaku buang air besar sembarangan. Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk menginterpretasikan sesuatu dan bertindak atas dasar hasil interpretasi yang diciptakannya. Sikap seseorang terhadap sesuatu dibentuk oleh pengetahuan kebudayaan, antara lain berupa nilai-nilai yang diyakini dan norma-norma yang dianut. Newcomb salah seorang ahli psikologi sosial yang menyatakan bahwa sikap itu

merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan “*pre-disposisi*” tindakan atau perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, dan bukan merupakan reaksi terbuka dari tingkah laku yang terbuka.

Pada tingkatan ini orang akan berusaha mewujudkan keyakinannya tersebut dan berani mengambil resiko dari keputusan yang akan diambilnya. Misalnya dalam hal kendala biaya untuk membangun jamban/*septic tank* seperti yang disebutkan responden sebelumnya maka orang yang sudah sampai pada tingkatan *responsible* ini akan berusaha menutup biaya baik dengan pinjaman maupun mengusahakan bantuan. Karena untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbedaan nyata diperlukan faktor pendukung antara lain adanya fasilitas. Seperti halnya yang dilakukan oleh responden dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan bersama masyarakat setempat untuk mengusahakan bantuan dari beberapa institusi untuk

membangun jamban sehat di lingkungannya. Dalam kegiatan pemicuan sejak awal pada tahap pengantar sudah disampaikan bahwa kegiatan pemicuan adalah upaya belajar dan tidak membawa bantuan dalam bentuk apapun. Akan tetapi karena masyarakat sudah terbiasa mendapatkan bantuan maka solusi yang diambil masyarakatpun cenderung mengupayakan bantuan dari pihak ketiga. Namun demikian solusi yang diambil ini menunjukkan bentuk respon masyarakat dari kegiatan pemicuan yang sudah dilakukan.

Tindakan

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* diperoleh nilai *p value* sebesar 0,000. Hal itu menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan pada tindakan responden sebelum dan setelah pemicuan. Artinya pemicuan ini berhasil mengubah tindakan responden dari BABS ke arah tindakan BAB yang sehat. Penyuluhan dengan pendekatan STBM ini dapat meningkatkan pengetahuan, tetapi belum efektif merubah tindakan buang air besar. Hal ini disebabkan karena peru-

bahan perilaku membutuhkan waktu yang cukup lama, tidak dapat dilihat hanya dalam waktu singkat. Pada penelitian ini rentang waktu antara *pre test* dengan *post test*, sangat singkat sementara penelitian ini seharusnya memberi waktu selama 2 bulan bagi responden untuk merubah praktik BAB-nya sebelum dilakukan wawancara ulang (*post test*). Rentang waktu yang terlalu pendek antara saat pemicuan dengan *post test* bisa memberikan hasil yang berbeda tetapi diharapkan pemicuan menjadi titik awal bagi responden untuk merubah perilakunya ke arah yang lebih baik.

Permasalahan sanitasi pada daerah padat penduduk, minim air bersih dan minim lahan. Dalam kondisi seperti ini perlu dipikirkan cara lain selain pemicuan untuk membantu masyarakat menyelesaikan permasalahannya seperti penyuluhan dan pendampingan oleh tim ahli lingkungan.

Menurut Skinner, seperti yang dikutip oleh Notoatmodjo (2003), perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Oleh karena perilaku ini terjadi me-

lalui proses adanya stimulus terhadap organisme dan kemudian organisme tersebut merespons, sehingga dapat dipahami bahwa pemberian intervensi kesehatan dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Metode pemicuan merupakan salah satu bentuk stimulus dalam intervensi kesehatan sehingga untuk menghasilkan respon yang positif dari masyarakat membutuhkan banyak faktor untuk mendukung keberhasilannya seperti dukungan tokoh masyarakat, petugas kesehatan, ketersediaan sarana dan dana serta ketrampilan fasilitator.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh pemicuan STBM yang bermakna pada pengetahuan responden tentang perilaku BAB sembarangan sebelum dan sesudah mendapat intervensi dengan metode pemicuan STBM dengan p value 0,000; serta ada pengaruh pemicuan STBM yang bermakna pada sikap responden tentang perilaku BAB sembarangan sebelum dan sesudah mendapat intervensi de-

ngan metode pemicuan dengan p value 0,000. Walaupun hasil menunjukkan ada pengaruh pemicuan STBM terhadap tindakan, disimpulkan untuk tindakan diperlukan rentang waktu.

Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar metode pemicuan STBM layak untuk dilanjutkan pada wilayah yang penduduknya masih ditemukan melakukan tindakan buang air besar sembarangan. Metode lain perlu dilakukan penelitian untuk membandingkan dengan metode yang sudah ada, sehingga dapat menjadi alternatif metode buang air besar pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimul Hidayat, Aziz. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *prosedur penelitian. suatau pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahlan, Sopiudin. (2012). *Statistik Untuk Kedokteran dan*

- Kesehatan*. Jakarta: Epidemiologi Indonesia
- Dinkes Pesawaran. (2017). *Profil Kesehatan kabupaten Pesawaran, Dinas Kesehatan Kabupaten Pesawaran Tahun 2017*
- Ermayendri, Defi. (2017). *Pengaruh Community Led Total Sanitation (Pemicuan) Untuk Meningkatkan Akses Jamban (Pilar Pertama) Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Di Kabupaten Bengkulu Selatan*. JNPH Volume 5 No. 2 The Author.
- Firmana, Andri. (2017). *Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Di Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa Barat*. Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia Volume 6 Nomor 1
- Hastono, Sutanto Priyo. (2010). *Analisa Data Pada Bidang Kesehatan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Kemenkes RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*
- Kemenkes RI. (2015). *Pedoman Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*
- Kurniawati, (2017). *Perilaku Buang Air Besar Sembarangan (BABS) Dan Cenderung Tidak Memanfaatkan Jamban Yang Dialami Oleh Warga Di Pemukiman Pesisir*. Journal Public Health Perspective Vol 2 No 1.
- Muhid, Abdul. (2018). *Perubahan Perilaku Open Defecation Free (ODF) melalui Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat ISSN: 2579-8391
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2014). *Metodelogi Penelitian*

- Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nur Alam dkk. (2011), *Pengaruh Metode Pemicuan Terhadap Perubahan Perilaku Stop BABS Didesa Senuro Timur Kabupaten Ogan Ilir*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat ISBN 978-602-98295-0-1
- Priyoto, (2014). *Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Pudjaningrum. (2016). *Pengaruh Metode Pemicuan Terhadap Perubahan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan Pada Masyarakat Kelurahan Kauman Kidul Kota Salatiga*. FKM UNDIP Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) Volume 4, Nomor 5 ISSN: 2356-3346.
- Puskesmas Hanura, (2017). *Pelaporan SP2TP Puskesmas Hanura 2017*.
- Sekretariat Nasional STBM, (2015). *Panduan Penggunaan Sistem Monitoring STBM*. Jakarta
- Sekretariat Nasional STBM, (2017). *Panduan Penggunaan Sistem Monitoring STBM*. Jakarta
- Solikhah, Siti. (2012). *Hubungan Pelaksanaan Program Odf (Open Defecation Free) Dengan Perubahan Perilaku Masyarakat Dalam Buang Air Besar Di Luar Jambandi Desa Kemiri Kecamatan Malo Kabupaten Bojonegoro Tahun 2012*
- Suyanto, Susila. (2014). *Metode Penelitian Epidemiologi Bidang Kedokteran dan Kesehatan*. Yogyakarta: Bursa Ilmu.
- Talinusa, Christanti Engelya. (2017) *Determinan Perilaku Buang Air Besar Sembarangan Di Desa Jayakarsa Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara*. Public Health Journal Volume 6 nomor 4.
- Triwibowo, Cecep. (2015). *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Triyono, Agus. (2014). *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Buang Air Besar Masyarakat Nelayan Di Kampong*. eJournal Esa Unggul Vol. 11, No 3.

- Waspola Facility, (2013). *Panduan Pengelolaan Kelompok Kerja Air Minum Dan Penyehatan Lingkungan (POKJA AMPL)*
- Yulda, Apri. (2017). *Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Perilaku Buang Air Besar Di Jamban Pasca Pemicuan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Batu.* Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat no p-ISSN 2086-6380.
- Yusran, Yosef. (2016). *Pelaksanaan program STBM Stop BABS Di Desa Lembur Timur Dan Desa Luba Kecamatan Lembur Kabupaten Alor Tahun 2015.* Jurnal Kesehatan Lingkungan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.